

PERGESERAN SEKTOR EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TIMUR

M. Saleh^{*)} dan Sonny Sumarsono^{**)}

Abstrak

Berdasarkan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di setiap daerah di Provinsi Jawa Timur, dapat diketahui perbedaan potensi ekonomi serta sektor yang potensial untuk dikembangkan. Dengan demikian, pengembangan investasi di wilayah ini dapat mempertimbangkan efisiensi, baik dari segi pembiayaan, pertumbuhan ekonomi, maupun pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Tulisan ini akan mengemukakan analisis sektor-sektor ekonomi yang potensial di wilayah Provinsi Jawa Timur dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut. Untuk menentukan sektor potensial di setiap kabupaten/kota digunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan metode *Shift-Share* serta analisis spesialisasi regional. Data yang digunakan adalah data sekunder *time series* tahun 2004 s.d. 2008, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan kabupaten/kota serta sumber-sumber pustaka lainnya. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: analisis deskriptif, tipologi kelas, Model Gravitasi, *Location Quotients* (LQ), analisis *Shift-Share* serta analisis spesialisasi regional. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari segi potensi, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja maka temuan pokok kajian ini sebagai berikut: 1) sektor potensial yang berkembang di kawasan ini adalah sektor pertanian, pertambangan dan penggalian serta sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; 2) nilai keterkaitan sektor potensial cukup tinggi (nilai 1) antara enam kabupaten dengan Kota Probolinggo adalah sektor pertanian, sedangkan keterkaitan sektor potensial lainnya antarkabupaten/kota bernilai rendah (kurang dari satu); 3) penyumbang terbesar nilai perubahan PDRB kawasan terhadap Provinsi Jawa Timur pada tahun 2004–2008 adalah Kabupaten Jember; Kabupaten Banyuwangi, dan Probolinggo. 4) Penyerapan tenaga kerja terbesar di wilayah kabupaten adalah sektor pertanian, sedangkan di wilayah perkotaan adalah sektor perdagangan dan jasa. Sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja berbeda antardaerah. Proporsi penyerapan tenaga kerja terbesar di wilayah kabupaten adalah sektor pertanian (di atas 70%), yaitu di Kabupaten Sampang, Pacitan, dan Pamekasan. Sementara itu, proporsi penyerapan tenaga terbesar di wilayah perkotaan adalah sektor perdagangan, restoran, dan hotel terutama di Kota Madiun, Surabaya, dan Blitar serta untuk sektor jasa adalah Kota Madiun, Blitar, dan Malang. Wilayah dengan proporsi penyerapan tenaga kerja tertinggi di sektor industri adalah Kabupaten Sidoarjo,

* Guru Besar pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

** Staf Pengajar pada jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember. E-mail: iesp_jawa@yahoo.com

Kota Pasuruan, dan Kabupaten Gresik. Berdasarkan temuan pokok tersebut di atas, pemerintah daerah di wilayah Jawa Timur dapat mengetahui sektor-sektor potensial di wilayahnya sehingga pengembangan ekonomi dapat dilakukan se-efisien mungkin melalui program konkret untuk jangka pendek, menengah, dan panjang sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah dan meningkatkan kesempatan kerja di wilayah masing-masing.

Kata kunci: *PDRB, sektor potensial, pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, Jawa Timur.*

Abstract

Based on GDP data in every region in East Java Province, the economic potential difference can be detected, as well as potential sectors to be developed. Thus the development of investment in the region may consider efficiency both in terms of finance, economic growth, as well as its impact on employment. This paper will describe the analysis of the economic sectors of potential in the region of East Java Province and its effect on the absorption of labor in the sector tersebut. Untuk determine the potential in each district/city used method of location quotient (lq) and the method and the shift-share analysis of regional specialization. The data used are secondary data time series of 2004 s.d. 2008, obtained from the Central and East Java Province, statistical district/city and other literature sources. Data analysis in this study include: Descriptive analysis, typology Klassen, Gravity Model, location quotients (lq), shift-share analysis, and analysis of regional specialisation. Based on the analysis in terms of potential, economic growth and employment is the principal findings of this study was as follows: 1) sector growing potential in the region are agriculture, mining and quarrying sector and the finance, leasing and corporate services, 2) the value of the sector linkages potential is high (value 1) between the six districts with Probolinggo are agriculture, while other potential sector linkages kabupaten/city low value (less than one); 3) the largest contributor to GDP changes in the value of East Java Province in 2004-2008 was Jember; Banyuwangi and Probolinggo. 4) The absorption of labor in the district is the largest agricultural sector, while in urban areas are the sectors of commerce and services. Sectors that have a major impact on employment differ across regions. Largest proportion of employment in the district are agriculture (over 70%) is in the district of Sampang, Pacitan, and Pamekasan. While the proportion of energy absorption is greatest in urban areas by trade, restaurants and hotels mainly in the city of Madison, Surabaya and Blitar, and for the services sector is the City of Madiun, Blitar and Malang. Region with the highest proportion of employment in the industrial sector is Sidoharjo, Pasuruan and Gresik Regency. Based on the above-mentioned main findings, local governments in East Java can find the potential sectors in the region, so that economic development can be done as efficiently as possible through a concrete program for the short, medium and long term, so as to reduce economic disparities between regions and increase the chance work in their respective areas

Keyword: *PDRB, potential sector, economic growth, labor absorption in East Java*

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur adalah suatu wilayah yang sangat luas dengan latar belakang sejarah dan konfigurasi geografis yang berbeda sehingga menjadi sesuatu yang wajar apabila masih dijumpai ketimpangan pembangunan antardaerah. Ada beberapa daerah yang saat ini lebih maju dan beberapa daerah lain yang belum berkembang. Selain itu, dari perbedaan di bidang potensi ekonomi dan sosial yang dimiliki oleh masing-masing daerah maka perbedaan dalam struktur industri/sektor ekonomi akan berdampak pula pada perbedaan pertumbuhan hasil produksi dan kesempatan kerja.

Perkembangan ekonomi di Jawa Timur ditinjau dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan pada tahun 2000, pertumbuhan ekonomi rata-rata di Jawa Timur pada tahun 2004 adalah 5,83%/tahun dan pada tahun 2005 adalah 5,84%/tahun, pada tahun 2006 turun menjadi 5,80%/tahun. Dalam merencanakan pembangunan wilayah ini perlu adanya penelaahan mendalam dari potensi yang dimiliki sehingga perencanaan pembangunan daerah harus dilaksanakan berdasarkan kondisi (masalah, kebutuhan, dan potensi) daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, adopsi pola pembangunan suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lain sehingga perlu dilakukan penelitian mendalam tentang keadaan tiap daerah untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2006: 122).

Kegiatan pembangunan yang telah dilakukan akan mengalami pergeseran potensi-potensi ekonomi. Bagaimana pergeseran sektor tersebut, saat ini pergeseran potensi ekonomi berjalan ke arah mana? Apakah menuju ke arah industrialisasi atau tetap di bidang pertanian. Dengan melihat potensi Provinsi Jawa Timur dilihat dari PDRB maka akan dapat diketahui sektor perekonomian mana yang potensial untuk dikembangkan. Efisiensi investasi di wilayah ini apakah semakin rendah/tinggi akan lebih baik dalam arti untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dari sektor dan subsektor ekonomi tersebut bagaimana pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang potensial (sektor basis) di Provinsi Jawa Timur dan mengetahui pengaruh sektor-sektor ekonomi basis/potensial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Untuk menentukan sektor potensial di setiap kabupaten/kota digunakan metode *location quotient* (LQ) dan metode *shift-share* serta analisis spesialisasi regional. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memperoleh pola dan

informasi tentang pusat pertumbuhan kabupaten/kota kawasan tiga satuan wilayah pengembangan (SWP) bagian timur Provinsi Jawa Timur.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder selama lima tahun berupa data *cross section* yang dapat diperoleh dari Badan Pusat Stastistik Provinsi Jawa Timur maupun kabupaten/kota serta sumber-sumber pustaka lainnya. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: analisis deskriptif, tipologi klassen, model gravitasi, *location quotients* (LQ), analisis *shift-share*, analisis spesialisasi regional.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis LQ dan *Shift Share*

Sektor yang benar-benar potensial di setiap kabupaten/kota dianalisis dengan metode LQ dan digabung dengan *shift share* akan mendapatkan peringkat sektor kabupaten/kota. Sektor basis dari kabupaten/kota pada kawasan tiga SWP bagian timur Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode LQ menghasilkan nilai seperti Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai LQ Sektoral Kabupaten/Kota Kawasan

LAP. USAHA	NILAI LQ						
	Jbr	Stb	Bdw	Pbl_Kt	Lmj	Pbl	Byw
Sektor 1	2,457	1,814	2,757	0,532	1,878	2,023	2,742
Sektor 2	2,736	1,356	0,216	0,014	2,011	1,341	2,835
Sektor 3	0,276	0,360	0,295	0,503	0,541	0,524	0,216
Sektor 4	0,537	0,566	0,336	1,292	0,451	0,881	0,378
Sektor 5	0,771	0,739	0,705	0,079	1,163	1,473	0,078
Sektor 6	0,707	1,223	0,684	1,471	0,853	0,835	0,833
Sektor 7	0,770	0,796	0,317	2,613	0,885	0,601	0,720
Sektor 8	1,286	0,708	1,665	1,531	0,918	0,791	1,278
Sektor 9	1,167	1,025	1,339	0,985	1,148	1,193	0,639
LAP. USAHA	NILAI LQ						
	Jbr	Stb	Bdw	Pbl_Kt	Lmj	Pbl	Byw
Sektor 1	++	+	++		+	++	++
Sektor 2	++	+			++	+	++
Sektor 3							
Sektor 4				+			
Sektor 5					+	+	
Sektor 6		+		+			
Sektor 7				++			
Sektor 8	+		+	+			+
Sektor 9	+	+	+		+	+	

Sumber: data sekunder diolah 2010

Keterangan:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas, dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

Penjelasan:

Tanda - = nilai LQ kurang dari 1, + = nilai LQ lebih dari 1 tetapi kurang dari 2, ++ = Nilai LQ lebih dari atau sama dengan 2.

Indikasi sektor basis/unggulan yang potensial untuk dikembangkan pada tiga kawasan SWP ini antara lain:

- a) Sektor (1) pertanian sangat kuat (++) dikembangkan di Kabupaten Jember, Bondowoso, Probolinggo, dan Banyuwangi, sedangkan di Kabupaten Situbondo dan Lumajang sektor ini cukup kuat (+) dikembangkan.
- b) Sektor (2) pertambangan dan penggalian sangat kuat (++) dikembangkan di Kabupaten Jember, Lumajang, dan Banyuwangi, sedangkan di Kabupaten Situbondo dan Probolinggo sektor ini cukup kuat (+) dikembangkan.
- c) Sektor (4) listrik, gas, dan air bersih cukup kuat (+) dikembangkan di Kota Probolinggo.
- d) Sektor (5) bangunan cukup kuat (+) dikembangkan di Kabupaten Lumajang dan Probolinggo.
- e) Sektor (6) perdagangan, hotel, dan restoran cukup kuat (+) dikembangkan di Kota Probolinggo dan Kabupaten Situbondo.
- f) Sektor (7) pengangkutan dan komunikasi sangat kuat (++) dikembangkan di Kota Probolinggo.
- g) Sektor (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan cukup kuat (+) dikembangkan di Kota Probolinggo, Kabupaten Jember, Bondowoso, dan Banyuwangi.
- h) Sektor (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan cukup kuat (+) dikembangkan di Kota Probolinggo, Kabupaten Jember, Bondowoso, dan Banyuwangi.
- i) Sektor (9) jasa-jasa cukup kuat (+) dikembangkan di Kabupaten Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang, dan Probolinggo.

Kinerja sektor unggulan kawasan tiga SWP bagian timur Provinsi Jawa Timur menurut analisis *shift share* tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pertumbuhan Nasional/Kawasan (Nij)

LAP.	Jbr	Stb	Bdw	Pbl_Kt	Lmj	Pbl	Byw	Rerata
USAHA	Nij	Nij	Nij	Nij	Nij	Nij	Nij	
Sektor 1	917.919	218.375	218.999	36.559	409.226	492.375	1.055.143	478.371
Sektor 2	117.517	19.002	1.920	112	48.179	37.118	122.538	49.484
Sektor 3	165.511	69.864	33.984	57.551	189.972	200.143	135.335	121.766
Sektor 4	20.532	7.405	2.683	9.680	11.085	20.928	15.328	12.520
Sektor 5	56.200	18.257	10.889	1.094	51.699	72.564	5.983	30.955
Sektor 6	451.643	259.072	90.292	159.840	307.173	299.917	527.957	299.413
Sektor 7	96.118	33.618	8.315	60.792	66.591	44.218	92.085	57.391
Sektor 8	133.066	25.066	36.506	27.202	56.346	49.282	140.763	66.890
Sektor 9	208.463	59.453	49.522	32.115	117.132	127.507	119.160	101.907
PDRB	2.166.969	710.112	453.109	384.945	1.257.402	1.344.052	2.214.292	1.218.697
LAP.	Jbr	Stb	Bdw	Pbl_Kt	Lmj	Pbl	Byw	
USAHA	Nij	Nij	Nij	Nij	Nij	Nij	Nij	
Sektor 1	+	+	+	+	+	+	++	
Sektor 2	++	+	+	+	+	+	++	
Sektor 3	+	+	+	+	+	+	+	
Sektor 4	+	+	+	+	+	+	+	
Sektor 5	+	+	+	+	+	++	+	
Sektor 6	+	+	+	+	+	+	+	
Sektor 7	+	+	+	+	+	+	+	
Sektor 8	+	+	+	+	+	+	++	
Sektor 9	++	+	+	+	+	+	+	

Sumber: data sekunder diolah 2010

Keterangan:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas, dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

Penjelasan:

Tanda - = nilai Nij, Mij, Cij dan Dij kurang dari 0 atau minus, + = nilai Nij, Mij, Cij dan Dij semua nilai positif tetapi kurang dari 2 kali nilai rerata, ++ = nilai Nij, Mij, Cij dan Dij lebih dari atau sama dengan nilai 2 kali rerata, tetapi kurang dari nilai 3 kali rerata, +++ = nilai Nij, Mij, Cij, dan Dij lebih dari atau sama dengan nilai 3 kali rerata.

Pengaruh pertumbuhan nasional/kawasan (Nij) terlihat untuk semua sektor, yaitu sektor 1 hingga 9, menunjukkan nilai positif cukup kuat (+) di semua kabupaten/kota, sedangkan nilai positif lebih terlihat pada sektor-sektor tertentu dengan rincian sebagai berikut:

- a) Sektor (1) pertanian sangat kuat (++) pertumbuhannya di Kabupaten Banyuwangi, sedangkan di enam kabupaten/kota cukup kuat (+).
- b) Sektor (2) pertambangan dan penggalian sangat kuat (++) pertumbuhannya di Kabupaten Jember dan Banyuwangi, sedangkan di lima kabupaten/kota sektor ini cukup kuat (+).
- c) Sektor (5) bangunan sangat kuat (++) pertumbuhannya di Kabupaten Probolinggo, sedangkan di enam kabupaten/kota sektor ini cukup kuat (+).
- d) Sektor (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sangat kuat (++) pertumbuhannya di Banyuwangi, sedangkan di enam kabupaten/kota sektor ini cukup kuat (+).
- e) Sektor (9) jasa-jasa sangat kuat (++) pertumbuhannya di Kabupaten Jember, sedangkan di enam kabupaten/kota sektor ini cukup kuat (+).

Tabel 3. Bauran Industri (Mij)

LAP. USAHA	Jbr	Stb	Bdw	Pbl_Kt	Lmj	Pbl	Byw	Rerata
	Mij	Mij	Mij	Mij	Mij	Mij	Mij	
Sektor 1	417.203	99.253	99.537	16.616	185.997	223.789	479.572	217.424
Sektor 2	79.157	12.799	1.293	76	32.452	25.002	82.539	33.331
Sektor 3	51.744	21.842	10.624	17.992	59.391	62.571	42.310	38.068
Sektor 4	1.249	451	163	589	674	1.273	933	762
Sektor 5	6.401	11.825	7.053	708	33.486	47.000	3.875	20.050
Sektor 6	254.909	146.221	50.961	90.214	173.370	169.274	297.981	168.990
Sektor 7	13.718	4.798	1.187	8.676	9.504	6.311	13.142	8.191
Sektor 8	49.198	9.268	13.497	10.057	20.832	8.221	52.044	24.731
Sektor 9	19.188	5.472	4.558	2.956	10.781	11.736	10.968	9.380
PDRB	126.305	35.144	54.671	71.339	52.823	125.016	90.088	48.917

LAP. USAHA	Jbr	Stb	Bdw	Pbl_Kt	Lmj	Pbl	Byw	Rerata
	Mij	Mij	Mij	Mij	Mij	Mij	Mij	
Sektor 1	-	-	-	-	-	-	-	
Sektor 2	++	+	+	+	+	+	++	
Sektor 3	-	-	-	-	-	-	-	
Sektor 4	+	+	+	+	+	+	+	
Sektor 5	-	-	-	-	-	-	-	
Sektor 6	+	+	+	+	+	+	+	
Sektor 7	+	+	+	+	+	+	+	
Sektor 8	+	+	+	+	+	+	++	
Sektor 9	-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: data sekunder diolah 2010.

Keterangan:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas, dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

Penjelasan:

Tanda- = nilai Nij, Mij, Cij, dan Dij kurang dari 0 atau minus, + = nilai Nij, Mij, Cij dan Dij semua nilai positif tetapi kurang dari 2 kali nilai rerata, ++ = nilai Nij, Mij, Cij dan Dij lebih dari atau sama dengan nilai 2 kali rerata, tetapi kurang dari nilai 3 kali rerata, +++ = nilai Nij, Mij, Cij, dan Dij lebih dari atau sama dengan nilai 3 kali rerata.

Pengaruh bauran industri (Mij) terlihat untuk sektor (1) pertanian, (3) industri pengolahan, (5) bangunan serta (9) jasa-jasa, menunjukkan nilai negatif (-), sedangkan sektor (4) listrik, gas, dan air bersih, sektor (6) perdagangan, hotel dan restoran serta sektor (7) pengangkutan dan komunikasi menunjukkan nilai positif cukup kuat (+) di semua kabupaten/kota, sedangkan nilai positif lebih terlihat pada sektor-sektor tertentu dengan rincian sebagai berikut:

- a) Sektor (2) pertambangan dan penggalian sangat kuat (++) pertumbuhannya di Kabupaten Jember dan Banyuwangi, sedangkan di lima kabupaten/kota sektor ini cukup kuat (+).
- b) Sektor (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sangat kuat (++) pertumbuhannya di Banyuwangi, sedangkan di enam kabupaten/kota sektor ini cukup kuat (+).

Tabel 4. Keunggulan Kompetitif (Cij)

LAP. USAHA	Jbr Cij	Stb Cij	Bdw Cij	Pbl_Kt Cij	Lmj Cij	Pbl Cij	Byw Cij	Rerata
Sektor 1	60.643	82.505	17.538	943	74.146	86.146	184.445	76.296
Sektor 2	64.568	13.331	952	118	17.077	8.821	55.476	27.192
Sektor 3	30.353	6.379	24.165	29.310	25.297	22.391	23.109	5.601
Sektor 4	8.012	6.020	1.069	10.547	12.252	10.553	10.334	8.398
Sektor 5	7.441	3.387	3.474	230	8.176	25.033	1.732	436
Sektor 6	213.337	155.902	37.820	21.961	96.889	09.474	127.267	71.397
Sektor 7	8.147	17.578	1.684	29.476	43.810	28.625	18.173	12.892
Sektor 8	8.132	9.671	728	19.425	5.604	9.199	42.857	301
Sektor 9	6.224	897	2.092	3.083	4.885	42.422	26.308	3.876
PDRB	48.730	109.331	5.017	29.976	130.074	16.775	117.347	45.172
LAP. USAHA	Jbr Cij	Stb Cij	Bdw Cij	Pbl_Kt Cij	Lmj Cij	Pbl Cij	Byw Cij	Rerata
Sektor 1	+++	+	+	+	+	-	++	
Sektor 2	-	-	-	-	-	-	-	
Sektor 3	+++	+++	+++	-	-	-	-	
Sektor 4	-	-	-	-	-	-	-	
Sektor 5	+++	+++	+++	+	-	-	+++	
Sektor 6	-	-	-	+++	-	+++	-	
Sektor 7	-	-	-	-	-	+++	-	
Sektor 8	+++	-	-	+++	-	+++	-	
Sektor 9	+	+	+	-	+	+++	-	

Sumber: data sekunder diolah 2010

Keterangan:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas, dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

Penjelasan:

Tanda - = nilai Nij, Mij, Cij, dan Dij kurang dari 0 atau minus, + = nilai Nij, Mij, Cij dan Dij semua nilai positif tetapi kurang dari 2 kali nilai rerata, ++ = nilai Nij, Mij, Cij dan Dij lebih dari atau sama dengan nilai 2 kali rerata, tetapi kurang dari nilai 3 kali rerata, +++ = nilai Nij, Mij, Cij, dan Dij lebih dari atau sama dengan nilai 3 kali rerata.

Pengaruh keunggulan komparatif (Cij) sangat variatif, terlihat untuk sektor (2) pertambangan dan penggalian dan sektor (4) listrik, gas, dan air bersih menunjukkan nilai negatif (-), sedangkan nilai Cij lainnya sangat variatif, terlihat pada sektor-sektor tertentu dengan rincian sebagai berikut:

- a) Sektor (1) pertanian amat sangat kuat (+++) keunggulan kompetitifnya (Cij) di Kabupaten Jember, sangat kuat (++) di Kabupaten Banyuwangi, sedangkan di Kabupaten Situbondo, Bondowoso, Lumajang, dan Kota Probolinggo cukup kuat (+), sedangkan negatif (-) di Kabupaten Probolinggo.
- b) Sektor (3) industri pengolahan amat sangat kuat (+++) keunggulan kompetitifnya (Cij) di Kabupaten Jember, Situbondo, dan Bondowoso, sedangkan negatif (-) di empat kabupaten/kota lainnya.
- c) Sektor (5) bangunan amat sangat kuat (+++) keunggulan kompetitifnya (Cij) di empat kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Jember, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi, sangat kuat (++) di Kota Probolinggo, sedangkan negatif (-) di Kabupaten Lumajang dan Probolinggo.
- d) Sektor (6) perdagangan, hotel, dan restoran amat sangat kuat (+++) keunggulan kompetitifnya (Cij) di Kabupaten Probolinggo dan Kota Probolinggo, sedangkan negatif (-) di lima kabupaten/kota lainnya.
- e) Sektor (7) pengangkutan dan komunikasi amat sangat kuat (+++) keunggulan kompetitifnya (Cij) di Kabupaten Probolinggo, sedangkan negatif (-) di enam kabupaten/kota lainnya.
- f) Sektor (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan amat sangat kuat (+++) keunggulan kompetitifnya (Cij) di Kabupaten Jember, Probolinggo, dan Kota Probolinggo, sedangkan negatif (-) di empat kabupaten/kota lainnya.
- g) Sektor (9) jasa-jasa amat sangat kuat (+++) keunggulan kompetitifnya (Cij) di Kabupaten Probolinggo, sangat kuat (++) di empat kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Jember, Situbondo, Bondowoso, dan Lumajang, sedangkan negatif (-) di Kabupaten Banyuwangi dan Kota Probolinggo.

Tabel 5. Perubahan PDRB Sektoral (Dij)

LAP. USAHA	Jbr Dij	Stb Dij	Bdw Dij	Pbl_Kt Dij	Lmj Dij	Pbl Dij	Byw Dij	Rerata
Sektor 1	761.359	201.626	137.000	20.885	297.375	182.440	760.015	337.243
Sektor 2	132.106	18.471	2.262	70	63.553	23.299	149.601	55.623
Sektor 3	144.120	54.402	47.524	10.249	105.284	115.181	69.916	78.096
Sektor 4	13.770	1.836	1.777	(279)	(493)	11.648	5.927	4.884
Sektor 5	47.239	9.819	7.310	615	10.037	530	3.840	11.342
Sektor 6	493.215	249.392	103.432	272.015	383.653	578.666	698.670	397.006
Sektor 7	101.689	20.838	7.818	39.992	32.285	79.154	87.054	52.690
Sektor 8	200.396	24.663	49.275	56.684	71.574	86.702	149.950	91.320
Sektor 9	195.499	54.878	47.056	26.076	111.236	158.193	81.884	96.403
PDRB	2.089.394	635.925	403.454	426.307	1.074.505	1.235.811	2.006.857	1.124.607
LAP. USAHA	Jbr Dij	Stb Dij	Bdw Dij	Pbl_Kt Dij	Lmj Dij	Pbl Dij	Byw Dij	
Sektor 1	++	+	+	+	+	+	++	
Sektor 2	++	+	+	+	+	+	++	
Sektor 3	+	+	+	+	+	+	+	
Sektor 4	++	+	+	-	-	++	+	
Sektor 5	+++	+	+	+	+	+	+	
Sektor 6	+	+	+	+	+	+	+	
Sektor 7	+	+	+	+	+	+	+	
Sektor 8	++	+	+	+	+	+	+	
Sektor 9	++	+	+	+	+	+	+	

Sumber: data sekunder diolah 2010

Keterangan:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas, dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

Penjelasan:

Tanda - = nilai Nij, Mij, Cij, dan Dij kurang dari 0 atau minus, + = nilai Nij, Mij, Cij dan Dij semua nilai positif tetapi kurang dari 2 kali nilai rerata, ++ = nilai Nij, Mij, Cij dan Dij lebih dari atau sama dengan nilai 2 kali rerata, tetapi kurang dari nilai 3 kali rerata, +++ = nilai Nij, Mij, Cij, dan Dij lebih dari atau sama dengan nilai 3 kali rerata.

Perubahan PDRB sektoral (Dij) terlihat untuk semua sektor, yaitu sektor 1 hingga 9, menunjukkan nilai positif cukup kuat (+) hampir di semua kabupaten/kota, sedangkan nilai positif sangat kuat (++) dan amat sangat kuat (+++) ada di beberapa kabupaten, sedangkan negatif (-) terlihat pada sektor (4) sektor listrik, gas, dan air bersih terjadi di Kabupaten Lumajang dan Kota Probolinggo dengan rincian sebagai berikut.

- a) Sektor (1) pertanian dan sektor (2) pertambangan dan penggalian sangat kuat (++) perubahan PDRB-nya (Dij) di Kabupaten Jember dan Banyuwangi, sedangkan sangat kuat (++) di lima kabupaten/kota.
- b) Sektor (3) industri pengolahan cukup kuat (+) perubahan PDRB-nya (Dij) di sembilan kabupaten/kota.
- c) Sektor (4) listrik, gas, dan air bersih sangat kuat (++) perubahan PDRBnya (Dij) di dua kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Jember dan Probolinggo, sangat kuat (++) di Kabupaten Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi, sedangkan negatif (-) di Kabupaten Lumajang dan Kota Probolinggo.
- d) Sektor (5) bangunan amat sangat kuat (+++) perubahan PDRB-nya (Dij) di Kabupaten Jember, sangat kuat (++) di lima kabupaten lainnya.
- e) Sektor (6) perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor (7) pengangkutan dan komunikasi sangat kuat (++) perubahan PDRB-nya (Dij) di tujuh kabupaten/kota lainnya.
- f) Sektor (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan serta sektor (9) jasa-jasa mempunyai nilai sangat kuat (++) perubahan PDRB-nya (Dij) di Kabupaten Jember, sedangkan nilai sangat kuat (+) di enam kabupaten/kota lainnya.

Analisis Spesialisasi Regional

Indeks spesialisasi regional antarkabupaten kota maupun provinsi terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indeks Spesialisasi Regional antar-Kabupaten/Kota pada Kawasan Tiga SWP Bagian Timur Provinsi Jawa Timur

KABUPATEN/KOTA	SEKTOR								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Jatim/Sby-Kota Probolinggo	0,40	0,10	0,67	0,03	0,15	0,70	0,46	0,13	0,01
Jatim/Sby-Probolinggo	0,87	0,03	0,64	0,01	0,08	0,25	0,11	0,05	0,08
Jatim/Sby-Lumajang	0,75	0,10	0,62	0,05	0,03	0,22	0,03	0,02	0,06
Jatim/Sby-Bondowoso	1,50	0,08	0,95	0,06	0,05	0,47	0,20	0,17	0,14
Jatim/Sby-Situbondo	0,69	0,04	0,86	0,04	0,04	0,33	0,06	0,07	0,01
Jatim/Sby-Jember	1,24	0,18	0,98	0,04	0,04	0,44	0,07	0,07	0,07
Jatim/Sby-Banyuwangi	1,49	0,19	1,06	0,05	0,15	0,25	0,08	0,07	0,15

KABUPATEN/KOTA	SEKTOR								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kota Probolinggo- Probolinggo	1,27	0,13	0,03	0,04	0,23	0,95	0,58	0,19	0,08
Kota Probolinggo- Lumajang	1,15	0,20	0,05	0,07	0,18	0,92	0,50	0,15	0,07
Kota Probolinggo- Bondowoso	1,90	0,02	0,28	0,08	0,10	1,18	0,66	0,03	0,14
Kota Probolinggo- Situbondo	1,09	0,14	0,19	0,06	0,11	0,37	0,52	0,21	0,02
Kota Probolinggo- Jember	1,64	0,28	0,31	0,07	0,11	1,14	0,53	0,06	0,07
Kota Probolinggo- Banyuwangi	1,89	0,29	0,39	0,08	0,00	0,95	0,54	0,06	0,14
Probolinggo-Lumajang	0,12	0,07	0,02	0,04	0,05	0,03	0,08	0,03	0,02
Probolinggo- Bondowoso	0,63	0,11	0,31	0,05	0,13	0,23	0,08	0,22	0,06
Probolinggo-Situbondo	0,18	0,00	0,22	0,03	0,12	0,58	0,06	0,02	0,07
Probolinggo-Jember	0,37	0,14	0,33	0,03	0,12	0,19	0,05	0,12	0,01
Probolinggo- Banyuwangi	0,61	0,15	0,42	0,04	0,23	0,00	0,03	0,12	0,23
Lumajang-Bondowoso	0,75	0,18	0,33	0,01	0,08	0,25	0,16	0,19	0,08
Lumajang-Situbondo	0,05	0,07	0,24	0,01	0,07	0,55	0,03	0,05	0,05
Lumajang-Jember	0,49	0,07	0,36	0,01	0,07	0,22	0,03	0,09	0,01
Lumajang-Banyuwangi	0,74	0,08	0,44	0,01	0,18	0,03	0,05	0,09	0,21
Bondowoso-Situbondo	0,80	0,12	0,09	0,02	0,01	0,81	0,14	0,24	0,13
Bondowoso-Jember	0,01	0,27	0,11	0,00	0,10	0,22	0,12	0,10	0,29
Bondowoso- Banyuwangi	0,01	0,27	0,11	0,00	0,10	0,22	0,12	0,10	0,29
Situbondo-Jember	0,55	0,14	0,11	0,00	0,01	0,77	0,01	0,15	0,06
Situbondo-Banyuwangi	0,79	0,15	0,20	0,02	0,11	0,58	0,02	0,14	0,16
Jember-Banyuwangi	0,24	0,01	0,08	0,01	0,12	0,19	0,01	0,00	0,22
	0,79	0,13	0,37	0,03	0,10	0,47	0,19	0,11	0,10

Sumber: data sekunder diolah 2010

Keterangan:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas, dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

Keterkaitan sektoral Provinsi Jawa Timur maupun Kota Probolinggo dengan kabupaten/kota lainnya sangat kuat (mempunyai nilai lebih dari 1) pada tiga sektor, sebagai berikut,

- a) Sektor (1) pertanian terdapat keterkaitan Provinsi Jawa Timur dengan Kabupaten Bondowoso, Jember, dan Banyuwangi, sedangkan antar-kabupaten/kota, yaitu antara Kota Probolinggo dengan enam kabupaten lainnya.
- b) Sektor (3) industri pengolahan terdapat keterkaitan antara Provinsi Jawa Timur dengan Kabupaten Banyuwangi, sedangkan enam kabupaten/kota lainnya masih lemah.
- c) Sektor (6) perdagangan, hotel, dan restoran terdapat keterkaitan antara Kota Probolinggo dengan Kabupaten Bondowoso dan Jember.

Berdasarkan hasil analisis pergeseran sektor ekonomi maka penyerapan tenaga kerja sektoral di masing-masing kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur menunjukkan sebagai berikut.

- a) Penyerapan tenaga kerja tertinggi terdapat di sektor pertanian terutama di Kabupaten Sampang dengan tingkat penyerapan tenaga kerjanya sebesar 77,86%, kemudian diikuti oleh Kabupaten Pacitan (73,74%), dan Kabupaten Pamekasan (73,61%).
- b) Penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan dan penggalian yang relatif tinggi adalah di Kabupaten Trenggalek (tingkat 9) dengan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 1,80%, Kabupaten Tuban (1,74%) dan Kabupaten Tulungagung (1,36%).
- c) Penyerapan tenaga kerja sektor Industri pengolahan yang tertinggi adalah Kabupaten Sidoarjo (38,89%), kemudian diikuti Kota Pasuruan (32,58%) dan Kabupaten Gresik (28,99%).
- d) Penyerapan tenaga kerja sektor listrik, gas, dan air bersih tertinggi adalah Kabupaten Pasuruan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 50,01%.
- e) Penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi yang relatif tinggi adalah Kabupaten Malang dengan tingkat penyerapan tenaga kerjanya sebesar 6,91%, diikuti oleh Kota Kediri dan Kota Malang (masing-masing 6,63%).
- f) Penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel, dan restoran relatif tinggi terutama dengan proporsi tertinggi di Kota Madiun (35,42%), kemudian diikuti Kota Surabaya (34,73%) dan Kota Blitar (34,26%).
- g) Penyerapan tenaga kerja sektor pengangkutan dan komunikasi yang tergolong relatif tinggi adalah Kota Probolinggo (14,68%), kemudian diikuti oleh Kota Madiun (10,04%) dan Kota Pasuruan (9,77%).

- h) Penyerapan tenaga kerja sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan yang relatif tinggi adalah Kota Surabaya (4,22%), kemudian diikuti oleh Kota Malang (3,75%) dan Kota Madiun (3,30%).
- i) Penyerapan tenaga kerja sektor jasa yang relatif tinggi adalah Kota Madiun (31,86%), kemudian diikuti oleh Kota Blitar (28,42%) dan Kota Malang (25,54%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Sektor potensial yang berkembang di kawasan ini adalah sektor (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalan, dan (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
- b) Nilai keterkaitan sektor potensial cukup tinggi antara enam kabupaten dengan Kota Probolinggo adalah sektor (nilai 1) pertanian, sedangkan keterkaitan sektor potensial lainnya di antara kabupaten/kota bernilai rendah (kurang dari 1).
- c) Nilai perubahan PDRB kawasan terhadap Provinsi Jawa Timur pada tahun 2004–2008 sebesar Rp1.124.607,00 dengan penyumbang terbesar Kabupaten Jember Rp2.089.394,00, Kabupaten Banyuwangi Rp2.006.857,00 dan Kabupaten Probolinggo Rp1.235.811,00.
- d) Sektor-sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja berbeda pada masing-masing wilayah kabupaten/kota. Namun, penyerapan tenaga kerja tertinggi di semua wilayah kabupaten adalah sektor pertanian, dengan penyerapan tertinggi (di atas 70%) terjadi di Kabupaten Sampang, Pacitan, dan Pamekasan. Sementara itu, di wilayah perkotaan, penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi adalah sektor perdagangan dan jasa, dengan proporsi tertinggi untuk sektor perdagangan, restoran, dan hotel (di atas 30%) adalah di Kota Madiun, Kota Surabaya, dan Kota Blitar. Penyerapan tenaga kerja tertinggi di sektor jasa (di atas 25%) terjadi di Kota Madiun, Kota Blitar, dan Kota Malang. Tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor industri dengan proporsi tertinggi adalah Kabupaten Sidoarjo, Kota Pasuruan, dan Kabupaten Gresik.

Sebagai implikasi kebijakan di wilayah tersebut, perlu disampaikan saran-saran berikut ini:

- a) Perlu dievaluasi pusat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan satuan wilayah pengembangan

(SWP) sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian di tingkat lapang, dapat diatasi secara cepat.

- b) Sesuai dengan sektor potensial yang tersedia di setiap wilayah maka pemerintah Provinsi Jawa Timur dan kabupaten/kota perlu mengembangkan potensi-potensi basis tersebut melalui program-program konkret untuk mengatasi kesenjangan ekonomi antarwilayah.
- c) Pemerintah perlu membuat kebijakan perencanaan/*road map* pengembangan wilayah, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang secara regional sesuai dengan kesamaan maupun perbedaan sektor potensial yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abednego. Arthur. 2003. *Analisa Pertumbuhan Regional Provinsi Sulawesi Utara*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Adisasmita. R. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adriana. Mona. 2003. *Analisa Potensi Provinsi Banten Tahun 1993–1998*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ambardi. U.M. dan Prihawantoro S. 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Pusata Pengkajian Teknologi Pengembangan Wilayah BPPT.
- Arsyad, Lincolin. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE SKPN.
- Aswandi dan Kuncoro. 2002. “Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan- Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993–1999”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.17, No. 1, 27–45. Jakarta.
- Badrudin. Rudy. 1999. “Pengembangan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 4 No. 2, Tahun 1999.
- Bappeda Kabupaten Lumajang. 2009. “Analisis Situasi Pembangunan Manusia (ASPM) Kabupaten Lumajang”, Lumajang.
- Bintaro. R. 1999. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Biro Pusat Statistik. 2009. *Jawa Timur Dalam Angka* Surabaya.
- Biro Pusat Statistik dan Bappeprop. Jawa Timur. 2009. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Surabaya.
- Dasril, Anna. S.N. 2007. “Pusat Pertumbuhan dan Sektor Potensial Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Seminar Nasional, Jurusan Ekonomi, *Proceedings*, Fakultas Ekonomi, Usakti, Jakarta.
- Hoover E.M. Dan J. Fisher. 1989. *Problem in The Study of Economic Growth*. New York: National Bureau Of Economic Research.
- Kadariah. 1989. *Ekonomi Perencanaan*. Jakarta: LP FE-UI.
- Krugman. 1989. “Space: The Final Frontier”. *Journal of Economic Perspective*, American Economic Association, Vol. 12(2), pages 161–74, Spring.

- Kunawangsih, Tri. 2005. *Identifikasi Sektor-Sektor Potensial di Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Kuncoro. M. 2002. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sukanto R. dan A.R. Karseno. 1997. *Ekonomi Perkotaan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Tarigan. Robinson. 2004. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. Bahtiar 2007. "Analisa Sektor Potensial di Nusa Tenggara Barat". Seminar Nasional, Jurusan Ekonomi, *Proceedings*, Jakarta: Fakultas Ekonomi-Usakti,
- Wibowo R. dan Soetriono. 2004. *Konsep Teori dan Landasan Analisis Wilayah*. Malang: Bayumedia Pub.